

## BAB II

### TINJAUAN UMUM PARIWISATA DAN PENDEKATAN CITRA ARSITEKTUR LOKAL PADA KAWASAN WISATA

#### 2.1. Tinjauan Umum Jawa Tengah dan Pekalongan sebagai daerah tujuan wisata

##### 2.1.1. Jawa Tengah sebagai daerah tujuan wisata

Jawa Tengah merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang mempunyai potensi cukup besar dalam dunia kepariwisataan nasional. Dalam tiap tahunnya arus wisatawan yang berkunjung ke Jawa Tengah selalu menunjukkan peningkatan. Seperti halnya dengan dicanangkannya tahun kunjungan wisata pada tahun 1995, maka perkembangan dunia wisata di Jawa Tengah khususnya menunjukkan peningkatan yang cukup besar. Demikian pula halnya dengan dicanangkannya tahun kunjungan ASEAN tahun 1997, dunia kepariwisataan nasional menjadi semakin mempunyai peluang internasional.

Didalam Rencana Pengembangan Kepariwisata Indonesia, Jawa Tengah termasuk ke dalam Daerah Tujuan Wisata ( DTW ), urutan ke lima dengan obyek wisata berupa wisata budaya dan wisata sosial kemasyarakatan yang lebih banyak daripada alamnya. Sedangkan Jawa Tengah sendiri terdapat empat Sub Daerah Tujuan Wisata ( Sub DTW ) :<sup>2</sup>

- a) Kawasan A atau Sub DTW A ( Merapi-Merbabu ) yang meliputi 16 Dati II dan mempunyai 174 obyek wisata
- b) Kawasan B atau Sub DTW B ( Demak-kudus-Jepara-Rembang ) yang meliputi 7 Dati II dengan 55 obyek wisata.
- c) Kawasan C atau Sub DTW C ( Pekalongan-Tegal ) yang meliputi 7 Dati II dengan 35 obyek wisata.
- d) Kawasan D atau Sub DTW D ( Cilacap-Banyumas- Kebumen ) yang meliputi 5 Dati II dengan 40 obyek wisata.

Kodya Pekalongan termasuk dalam Sub DTW C, bersama Kabupaten Dati II Batang, Banyumas, Pemalang, Tegal. Obyek wisata yang dikembangkan berupa wisata alam dan Hiburan. Berikut adalah cuplikan data tentang pengunjung wisata di kodya Pekalongan dan kota-kota disekitarnya dilingkup Jawa Tengah :

---

<sup>2</sup> Dinas Pariwisata Kabupaten Dati II Pekalongan

## Bab II Tinjauan Umum

No.	Kota	Pengunjung		Pendapatan
		Mancanegara	Nusantara	
1.	Kab. Pekalongan	0	56.782	17.607.400
2.	Kodya Pekalongan	20	147.750	45.335.150
3.	Batang	0	125.276	25.445.325
4.	Kab. Pemasang	1551	150.428	83.422.000

Tabel 2.1. Banyaknya pengunjung dan pendapatan dari obyek wisata tahun 1992-1996  
Sumber : Dinas pendapatan daerah Kab dan Kodya, Dinas Pariwisata daerah prop. Jateng.

### 2.1.2. Kondisi Geografis Kota Pekalongan

Kota Madya Daerah Tingkat II Pekalongan terletak didataran rendah pantai utara Jawa Tengah. Dengan posisi geografis antara 6° 50'42"-6°55'44" lintang selatan, 109°37'55"-109°42'19" bujur timur serta kordinat 510-518 Km membujur dan 517,75-526,75 Km melintang, dengan didukung Luas lahan 4519,10 Ha dan batas wilayah administratif sebagai berikut :

- Sebelah utara : laut Jawa
- Sebelah timur : Kab. Dati II Batang
- Sebelah selatan : Kab. Dati II Batang dan Kab. Dati II Pekalongan
- Sebelah barat : Kab. Dati II Pekalongan

Jarak Pekalongan dengan beberapa kota lain adalah :

- |             |          |               |          |             |         |
|-------------|----------|---------------|----------|-------------|---------|
| a) Semarang | : 101 Km | d) Yogyakarta | : 219 Km | g) Tegal    | : 65 Km |
| b) Jakarta  | : 384 Km | e) Surabaya   | : 488 Km | h) Pemasang | : 35 Km |
| c) Bandung  | : 266 Km | f) Brebes     | : 78 Km  | i) Batang   | : 5 Km  |

### 2.1.3. Perkembangan Pariwisata Kodya Pekalongan

Perkembangan pariwisata di Kodya Pekalongan menurut data statistik yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Tk II Kodya Pekalongan, diketahui bahwa kunjungan wisatawan terbanyak pada pantai Pasir kencana, selanjutnya adalah Kolam renang Tirta sari, pantai Slamaran indah dan museum batik. Kondisi ini dapat dipahami karena pantai Pasir kencana relatif lebih dahulu dipasarkan dan disiapkan pengembangannya sehingga mampu menarik jumlah kunjungan wisatawan yang lebih besar.

Sekalipun demikian, perkembangan kunjungan wisatawan pada pantai Pasir kencana dalam satu tahun terakhir ternyata menunjukkan kecenderungan yang kurang mengembirakan. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2.2.

## Bab II Tinjauan Umum

No.	Nama obyek	1995	1996	1997	1998
1.	P. Pasir kencana	118.378	95.628	130.682	95.884
2.	Kolam renang T.S.	34.360	33.400	39.683	64.362
3.	P. Slamanan Indah	22.078	18.589	20.147	25.402
4.	Museum Batik	325	164	178	145

**Tabel 2.2. Jumlah kunjungan Wisatawan disejumlah wisata di Kodya Pekalongan**

**Sumber : Biro pusat Statistik Kodya Pekalongan**

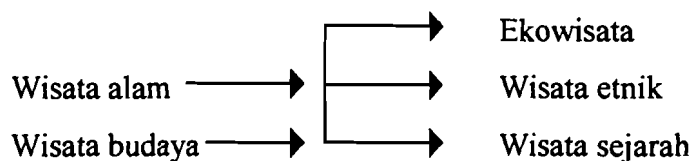
Karena itu untuk mendongkrak kembali kinerja yang positif pada beberapa waktu yang lalu, maka perencanaan Fasilitas wisata di kawasan pantai Pasir kencana menjadi kebutuhan yang ditindak lanjuti dalam rencana riil yang tanggap terhadap perkembangan ekspektasi dan tuntutan wisatawan yang makin kritis dan beragam terhadap sediaan obyek dan daya tarik wisata yang ada.

### 2.2. Tinjauan pariwisata pada kawasan pantai

#### 2.2.1 Wisata alam : Pengertian dan karakteristik

Peran alam sebagai sumber daya alam dalam kepariwisataan adalah sangat besar dan penting. Hal tersebut bisa dilihat dari klasifikasi jenis obyek dan daya tarik dimana wisata alam menempati prosentase yang paling tinggi. Di Indonesia motivasi kunjungan wisatawan baik asing maupun domestik sebagian adalah karena sumber daya alam,. Dengan prosentase 52,24 % nya adalah termasuk sumber daya alam sebagai dasar asetnya.

Walaupun berbagai penggunaan terminologi wisata alam sudah sedemikian meluas, namun definisinya seringkali belum jelas ( smith, 1989 ) dalam bukunya “ Host and Guest : The anthropology of tourism “, membagi kerangka tipe kepariwisataan dalam dua tipe pembagian yaitu wisata alam dan wisata budaya.<sup>3</sup>



**Skema 2.1. Tipologi jenis wisata ( Smith, 1989 )**

<sup>3</sup> Chafid Fandeli, IR. 1995. Dasar-dasar manajemen kepariwisataan alam

## Bab II Tinjauan Umum

No	Tipe wisatawan	Jumlah	Adaptasi
1.	Explorer ( Penjelajahan dan petualang	sangat terbatas	tinggi / penuh
2.	Minat khusus	Terbatas	baik
3.	Mas tourist	besar steady	sulit beradaptasi mengharap fasilitas “ Western “
4.	Character	Massive	perlu fasilitas “ Western “

Tabel 2.3. Tipe Wisatawan dan tingkat adaptasi terhadap alam sekitarnya ( WWF, 1988 )

Wisata alam di Indonesia sudah seharusnya tidak dilihat dari sekedar pantai, gunung dan sungai beserta cara penggunaan seperti : rekreasi dan olah raga melainkan perlu dikaitkan dengan citra ( image ) sebagai kepulauan yang beriklim tropis : “ exotic, jungle dan magic “

### 2.2.2. Pengertian Wisata dan lingkungannya

#### 2.2.2.1. Wisata

Pada umumnya orang memberi padanan kata wisata dengan rekreasi. Sementara itu kata rekreasi ini berasal dari kata asing yaitu *recreate*. Apabila diterjemahkan secara bebas adalah suatu kegiatan untuk menciptakan kembali baik fisik maupun psikis agar dapat berprestasi lagi. menurut Mathieen dan Wall ( 1982 ) bahwa wisata adalah kegiatan bepergian dari dan ke tempat tujuan lain di luar tempat tinggalnya.

#### 2.2.2.2. Wisata pantai

Wisata pantai merupakan bentuk wisata yang menggunakan atau memanfaatkan potensi lingkungan pantai sebagai daya tarik utama. Bentuk wisata ini dapat bermacam-macam sesuai dengan karakteristik pantai dan lingkungan sosial budaya yang ada di lingkungan pantai. Tujuan wisata datang adalah untuk berekreasi atau sekedar untuk mengembangkan hobi ( kesenangan ), atau ingin mengetahui atau mengamati perairan pantai beserta daratannya akan keindahan dan keanekaragaman hayati penyusunnya.

#### 2.2.2.3. Lingkup wisata pantai

Kegiatan wisata pantai dapat mencakup seluruh lingkungan pesisir yang terdiri dari darat dan perairan laut. Kegiatan di pesisir ( darat ) dapat berupa aktivitas berjemur, berjalan-jalan

## ***Bab II Tinjauan Umum***

---

sambil menikmati panorama alam pantai, beristirahat ( menginap ), makan-makan, belanja, dan olah raga pantai seperti volley pantai dan climbing.

Kegiatan wisata pantai yang berada di permukaan laut sebagai contoh adalah berlayar, berkapal, berselancar angin, ski air, surfing ( olahraga menaiki ombak dengan papan luncur ) dan lain-lain. Sementara itu, kegiatan yang berada di dasar atau di dalam laut adalah berenang, snorkling dan menyelam (diving) untuk mengetahui kehidupan hayati dan pengalaman bawah air.

### **2.2.2.4. Standart kegiatan wisata pantai**

Sebagaimana aturan umum, area minimum untuk kegiatan rekreasi dengan berbagai fasilitas seperti piknik, jalur pedestrian, jalan akses dan parkir, hampir sama dengan area air untuk kolam, waduk dan danau diatas 100 Ha ( tidak termasuk parkir ).

### **2.2.2.5. Ciri dan sifat wisata pantai**

Adapun ciri dan sifat rekreasi pantai adalah :

- a) Suasana informal, pengunjung bebas melakukan kegiatannya tanpa merasa tertekan dan selalu santai dan menyenangkan
- b) Tidak semuanya berani terhadap laut, bagi sebagian orang ombak laut bukan hanya merupakan suatu kondisi alami yang bisa dinikmati tetapi juga sesuatu yang bisa diajak bermain-main dan sebagian orang yang baru mengenal laut merupakan sesuatu yang menakutkan dan hanya dapat dinikmati dengan melihat-lihat ombak.
- c) Terbuka, wisata alam yang terbuka yaitu adanya kesatuan dengan alam, sehingga suasana alami lebih dapat dinikmati.
- d) Meriah dan dinamis, sesuai dengan ciri alam yang dinamis dengan angin yang bertiup, laut yang hidup dan juga keanekaragaman jenis rekreasi merupakan salah satu sifat rekreasi pantai yang luwes.

### **2.2.3. Wisatawan sebagai pengguna fasilitas wisata**

#### **2.2.3.1. Ciri umum wisatawan**

- a) Anak usia 2-6 tahun

Mereka mulai belajar mengenal “apa dan bagaimana akibat benda-benda terhadap dirinya “ sehingga mereka memerlukan rekreasi berbentuk permainan yang dapat mengenal mereka pada benda-benda disekirannya.

## ***Bab II Tinjauan Umum***

---

### **b) Anak-anak usia 6-12 tahun**

mempunyai sifat-sifat ingin tahu, membayangkan dan berbuat apa saja yang difikirkan senang berpetualang, advonturer, senang mengumpulkan barang-barang yang menarik perhatiannya dan sudah mulai bisa bekerjasama sehingga mereka memerlukan rekreasi yang sedikit memerlukan keahlian dan pemikiran.

### **c) Remaja berusia 12-21 tahun**

Remaja yang seusia ini mempunyai karakter dinamis, kreatif dan senang berpetualang. Mereka memerlukan rekreasi yang mendukung sifatnya tersebut yaitu rekreasi yang mempunyai sifat aktif.

### **d) Orang dewasa usia 21 tahun keatas**

Pada usia ini mereka mempunyai karakter tenang dan sudah mempunyai hobi tetap sehingga mereka memerlukan rekreasi yang berupa penyegaran psikia dan penyaluran

#### **2.2.3.2. Motivasi Wisatawan**

Pada umumnya tujuan utama wisatawan untuk berwisata adalah mendapat kesenangan. Namun wisatawan modern pada akhir-akhir ini selama perjalanan berwisata ingin meraih beberapa manfaat. Ada 2 faktor penting yang menentukan kepergian kemacetan untuk berwisata yaitu :<sup>4</sup>

##### **a) Faktor pendorong**

Faktor yang mendorong seseorang untuk berwisata adalah ingin terlepas dari kehidupan yang rutin setiap hari, lingkungan yang tercemar, kecepatan lalu-lintas dan hiruk-pikuk kesibukan dikota.

##### **b) Faktor penarik**

Faktor ini berkaitan dengan adanya atraksi wisata di daerahnya atau ditempat tujuan wisata. Atraksi wisata ini dapat berupa kemashuran akan obyek, tempat-tempat yang banyak diperbincangkan orang, serta sedang menjadi berita. Dorongan berkunjung ketempat teman atau keluarga atau ingin menyaksikan kesenian serta pertandingan olah raga yang sedang berlangsung juga menjadi daya tarik di daerah tujuan wisata.

---

<sup>4</sup> Chafid fandeli, 1995. Dasar-dasar manajemen kepariwisataan alam

## Bab II Tinjauan Umum

No	Kategori	Motivasi Wisatawan
1.	Motivasi Fisik	1).menyegarkan kembali badan dan jiwa 2).istirahat karena kesehatan 3).Olah raga 4). Rekreasi : bersenang-senang
2.	Motivasi Kebudayaan	1). Ingin mengetahui budaya, seni, musik, arsitektur, sejarah negara lain 2). Peristiwa penting ( olahraga, pekan perdagangan, peristiwa lain bertaraf nasional/internasional )
3.	Motivasi individu	1). Mengunjungi keluarga, teman atau mencari teman baru 2). Perjalanan bersenang-senang 3). kunjungan spiritual misal : Ziarah 4). Mencari pengalaman baru pada lingkungan baru ( fisik dan sosial )
4.	Motivasi prestasi dan status	1). Penyaluran hobi 2) melanjutkan belajar 3). komperensi, eminar 4). Pertemuan untuk menjalin hubungan personal 5). Menghadiri konferensi dan seminar.

Tabel 2.4 . Motivasi wisatawan untuk berwisata  
Sumber :Dasar-dasar manajemen kepariwisataan alam.1995

Menurut Kantor Wilayah Departemen Kehutanan Propinsi Sulawesi Tenggara ( 1988 ), untuk menarik para wisatawan perlu memperhatikan lima kebutuhan yang harus dicukupi dalam suatu obyek wisata alam, yaitu :

- a) Daya tarik
- b) Angkutan Jasa dan kemudahan yang melancarkan perjalanan
- c) Akomodasi
- d) Makanan dan minuman

Kebutuhan-kebutuhan suatu daerah wisata tersebut sekarang ini dipopulerkan dengan sebutan *Sapta pesona*, yaitu adanya kenyamanan, keamanan, kesopanan, keramah-tamahan, kesejukan, ketertiban dan kenangan yang menarik.

### 2.3. Fasilitas wisata

Yaitu suatu wadah kegiatan yang berfungsi sebagai tempat untuk melakukan kegiatan wisata dimana fasilitas ini dimanfaatkan oleh pengunjung dalam melakukan aktifitasnya dalam berekreasi. Hal ini sangat penting dalam usaha menciptakan suasana yang diinginkan pengunjung secara bebas.<sup>6</sup> Adapun definisi lain dari fasilitas rekreasi adalah :

- a) Sebagai suatu sarana pelayanan dalam membantu pengunjung melakukan rekreasi
- b) Penyediaan fasilitas yang dapat atau sebagai tempat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada dikawasan rekreasi.

Dalam suatu bentuk fasilitas terdapat 2 unsur yang merupakan pembentuk sekaligus penentu keberhasilannya, pembentuk atau penentu yang dimaksud adalah : unsur yang diberikan yang disebut sebagai instrumen dan wujudnya adalah berupa jasa dan unsur pemberi yang biasanya diistilahkan sebagai aktor.<sup>7</sup>

Aktor harus dapat menjalankan instrumen yang ada, demikian pula instrumen yang ada diharapkan memiliki potensi untuk dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh aktor. Ketika antara aktor dan instrumen dapat berperan baik dalam kebersamaan, maka akan terwujud hal yang disebut pelayanan ( service).

Hal lain yang mempengaruhi keberhasilan suatu layanan jasa adalah masalah keramah tamahan dapat mengangkat layanan jasa sebagai suatu atraksi wisata sehingga pada suatu badan-badan besar yang memberikan layanan jasa, keramah tamahan merupakan sesuatu yang dianggap penting, karena akan mempengaruhi layanan jasa secara keseluruhan.

Secara keseluruhan yang termasuk dalam layanan jasa atau fasilitas adalah : fasilitas akomodasi. Pengertian akomodasi secara umum adalah : fasilitas yang menyediakan jasa menginap dan fasilitas pendukung lainnya dikelola secara komersial, sehingga akomodasi terdapat berbagai jenis, oleh karena itu akomodasi terdapat di berbagai tempat yang berbeda-beda dengan jenisnya yang berbeda-beda pula. Akomodasi ini meliputi hotel, cottage, dusun wisata (holiday village), pondok liburan (vacantie Kolonie), homestay, bungalow, perkemahan, tempat karavan, rumah perahu (house boat). Fasilitas lain berupa rumah makan, kemudian fasilitas hiburan dapat klab malam (nightclub), atau juga fasilitas yang berupa jasa seperti pramuwisata, panti pijat dan mandi uap. Dalam suatu kawasan wisata biasanya terdapat fasilitas darurat yang dapat berupa rumah sakit, poliklinik, ataupun jasa kedokteran lainnya.

---

<sup>6</sup> Butler Hendry, dictionary of sociologi Filosofical, 1959 Dalam buku Pandit Nyoman s, 1965, Pariwisata, Jakarta

<sup>7</sup> Soekadijo, GR. 1996 Anatomi pariwisata ( Memahami pariwisata sebagai sistomatic linkage ) Gramedia, Jakarta



**2.3.1. Pengertian cottage**

Cottage sebagai suatu akomodasi terpilih bagi perancangan kawasan pantai Pasir kencana perlu di ketahui definisinya. Menurut Downing A Jackson dalam bukunya : *The Architecture of country house* , Cottage adalah tempat tinggal dalam ukuran kecil untuk ditempati oleh keluarga dari berbagai kalangan masyarakat dengan kehidupan yang sederhana namun kompleks dan berada dilingkungan yang menyatu dengan alam

Menurut Fred lawson and Boud. bouv didalam bukunya *Tourism and recreation Development, 1977*. Cottage adalah suatu wadah pelayanan menginap wisatawan didaerah pantai/ telaga dan menekankan sesuatu anti urban dengan memanfaatkan potensi alam untuk kegiatan rekreasi.

**2.4. Taman wisata pantai Pasir kencana Pekalongan**

***2.4.1. Fasilitas wisata pantai Pasir kencana***

Obyek wisata Pasir kencana terletak pada sisi utara kota Pekalongan dengan jarak capai ± 3,5 km dari pusat kota. Dalam lingkup perkotaan, sisi utara sepanjang pantai kota Pekalongan mempunyai potensi wisata (pemandangan laut) yang cukup besar, baik ditinjau dari kondisi geografis areanya maupun obyek wisatanya sendiri.

Keuntungan yang didapat selain karena terletak pada area potensial pengembangan wisata pantai seperti diatas juga karena adanya faktor penunjang lain, seperti pusat pelabuhan ikan dan pusat industri batik sebagai potensi ekonomis dan sosial budaya masyarakat setempat.

Keadaan fasilitas dikawasan ini tergolong belum memenuhi kebutuhan wisatawan dan terkesan kurang “mengundang”. Permasalahan seputar fasilitas prasarana dipantai ini adalah :

- a) Fasilitas yang ada diobyek wisata sering terganggu adanya abrasi, ada beberapa yang lenyap ditelan ombak, antara lain : bangunan kamar mandi bilas dan jalan buatan menjorok laut sepanjang ± 100 m, gardu-gardu pantai serta pintu gerbang pengujung.
- b) Rusaknya tanggul penahan gelombang menyebabkan usaha pelestarian lingkungan kurang dapat dicapai.
- c) Kurang terpeliharanya fasilitas lingkungan yang ada, antara lain adalah : bangunan kios dan fasilitas bermain.
- d) Belum teraturnya penggunaan ruang kegiatan yang ada.

## Bab II Tinjauan Umum

Oleh Pemda setempat, dilakukan usaha pengembangan obyek wisata tersebut. Upaya pembangunan dan pengembangan obyek wisata :

- a) Pembuatan "Perencanaan tapak kawasan obyek wisata Taman Pasir kencana Kodya Tk II Pekalongan Tahun 1983 oleh Bappeda.
- b) Perjanjian kerjasama pemerintah kodya Tk II Pekalongan dengan PT "Ingan cemerlang" Jakarta nomor 556.1/02375 th 1986 tentang pengelolaan sebagian areal taman Pasir kencana.

Usaha yang telah dilakukan ini membuahkan hasil meliputi :

- a) Pengembangan fisik fasilitas antara lain : pembangunan gedung hiburan, sanggar Pasir kencana, kios, loket, sanggar burung / kijang, rumah jaga pelabuhan, tempat duduk, fasilitas bermain anak dan taman
- b) Upaya penanggulangan abrasi antara lain : pembuatan bronjong penangkis gelombang sepanjang  $\pm 400$  m dilokasi obyek wisata dan penanaman pohon bakau, pohon kelapa, pohon ketapang, pohon waru dan pohon cemara

### 2.4.2. Kondisi sirkulasi pada kawasan

Berdasarkan pengamatan pada kawasan Pasir kencana, kondisi sirkulasi wisata pantai sekarang ini adalah sebagai berikut :

- a) Terjadi crossing baik antar kendaraan maupun antara kendaraan dengan pejalan kaki, hal ini karena tidak ada tempat parkir yang permanen sehingga kendaraan bisa masuk kekawasan dan terjadi simpangan dengan wisatawan pejalan kaki yang keluar masuk
- b) Sirkulasi dari luar kedalam kawasan wisata pantai Pasir kencana secara langsung, artinya dari jalan raya dapat terlihat secara visual pintu masuk kawasan.
- c) Konfigurasi alur gerak sirkulasi ruang luar berbentuk network, artinya dari pintu masuk, sirkulasi terdiri dari beberapa jalan yang menghubungkan bangunan fasilitas satu ke yang lain.
- d) Sirkulasi pengunjung dikawasan pantai Pasir kencana belum mempunyai arahan untuk istirahat dengan adanya bangku-bangku untuk duduk santai.
- e) Pola sirkulasi pejalan kaki jelas, dengan ditandai dengan jalur sirkulasi yang diperkeras dengan conblok, mengelilingi area panggung hiburan yang berada ditengah-tengah kawasan. Bentuk jalur sirkulasi tersebut adalah mendatar/ tetap.

Sesuai dengan kenyataan kondisi diatas, maka kawasan wisata pantai Pasir kencana ini perlu pemisahan jalur kendaraan dan jalur pejalan kaki agar kegiatan yang satu dengan yang lain

## Bab II Tinjauan Umum

dapat berjalan lancar sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan. Dan perlu adanya peningkatan dan kelengkapan saran dan prasarana sebagai persyaratan bagi pengembangan kawasan wisata tersebut. Syarat-syarat sirkulasi secara umum dalam pengorganisasian ruang adalah sebagai berikut :

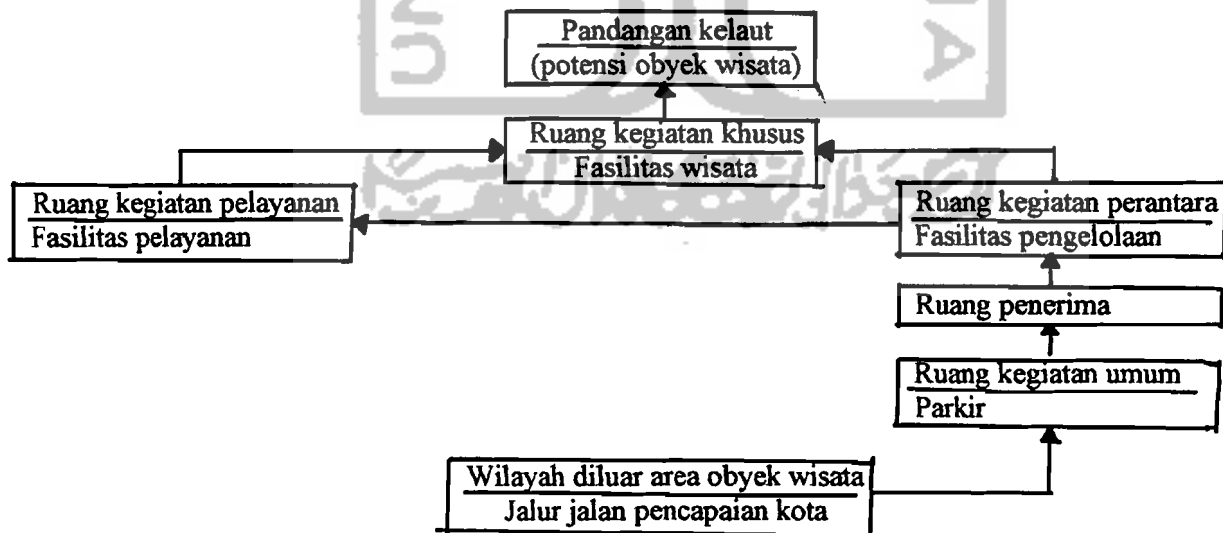
- a) Pencapaian yang mudah dan langsung
- b) Hindari jalan masuk / keluar yang sempit.
- c) Cukup terang untuk memperjelas sirkulasinya
- d) Urut-urutan yang logis, Orang yang masuk tidak kaget/terkejut, tetapi seolah-olah telah dipersiapkan mentalnya untuk menerima ruang tersebut.

### 2.4.3. Tata ruang Taman wisata pantai Pasir kencana

Sesuai dengan sifat ruangnya, maka jenis ruang kegiatan pada obyek wisata Pasir kencana dapat dibedakan atas :

- a) Ruang kegiatan yang bersifat umum
- b) Ruang kegiatan yang bersifat perantara
- c) Ruang kegiatan yang bersifat khusus
- d) Ruang kegiatan yang bersifat pelayanan

Secara skematis, pengaturan ruang kegiatan yang ada berdasarkan hasil penggabungan antara kegiatan dengan sifat ruang area dapat digambarkan sebagai berikut :



Skema 2.2. Tata ruang kegiatan di kawasan

## ***Bab II Tinjauan Umum***

---

Konsep tata ruang kegiatan diatas tersebut diatas mempengaruhi pada penataan pola gubahan massa (zoning) dan pola tata ruang (Fungsi ruang) di taman wisata Pasir kaca untuk kelancaran wisatawan dalam melakukan aktivitasnya.

### **2.5. Tinjauan Budaya dan Citra Arsitektur Lokal**

#### **2.5.1. Tinjauan Budaya**

Koentjaraningrat mendefinisikan Kebudayaan sebagai berikut : Kebudayaan dari istilah inggris “ *Culture* “ yang berasal dari bahasa latin “ *colere* “ yang berarti mengolah, mengerjakan, kemudian berkembang menjadi segala daya dan usaha manusia untuk merubah alam. Dari perkembangan ini beliau merumuskan kebudayaan sebagai keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakannya dengan belajar, serta keseluruhan dari hasil budi dan kerjanya itu.<sup>8</sup>

#### **2.6.2. Arsitektur sebagai warisan budaya.**

ang ada berdasarkan hasil penggabungan antara kegiatan dengan sifat ruang area dapat digambarkan sebagai berikut :

Pada hakekatnya suatu karya arsitektur adalah hasil upaya manusia menciptakan lingkungan yang utuh untuk menampung kebutuhan manusia bertempat tinggal, berusaha atau bersosial budaya. sasaran utama adalah ruang yang dapat menampung kegiatan manusia dan sekaligus memiliki makna, baik pada skala elemen bangunan, suatu ruang sebagai bagian dari bangunan, atau bahkan suatu kota.<sup>9</sup>

#### **2.5.3. Citra kawasan wisata dalam konteks lokal**

Citra kawasan wisata ditimbulkan dari pengalaman seseorang terhadap obyek tertentu atau tempat tertentu yang meliputi kesan imajinasi, pengetahuan dan emosional dari obyek tersebut. Citra kawasan dapat dicapai melalui :

- a) Fasilitas wisatawan termasuk pengelolanya dan pelayanan harus menambah karakter, atmosphere unik dengan memanfaatkan sumber-sumber daya tarik sekitarnya.
- b) Hadirnya veature yang khas dalam aktifitas.
- c) Menampilkan karakteristik arsitektur lokal
- d) Mempunyai kepribadian dan pola yang mudah diingat.

---

<sup>8</sup> Prof. Abdulkadir Muhammad, H. 1987. Ilmu Budaya Dasar, Penerbit Fajar Agung Jakarta. Hal. 23

<sup>9</sup> Eko Budihardjo, Ir. Prof. M.Sc. Arsitektur sebagai warisan Budaya, Penerbit Djambatan. Jakarta. Hal 4.

## ***Bab II Tinjauan Umum***

---

Maka tidak mengherankan kalau berkat rekayasa citra kebudayaan tersebut, eksotisme sebuah daerah tujuan wisata sering ditampilkan sebagai sesuatu yang masih asli dan membuat orang yang bersangkutan bertambah harganya.

### ***2.5.4. Tinjauan Arsitektur lokal Pekalongan***

Identitas arsitektur Indonesia, pada hakekatnya tercermin dalam pluralitas atau keseragaman kultur dan subkulturnya. Kompleksitas budaya Jawa menurut Piegaud tidak merupakan satu paket budaya yang serba seragam, tetapi terdiri dari beberapa kawasan subkultur seperti : pesisir wetan, pesisir kulon, negarigung, mancanegari, blambangan, dll, yang masing-masing menampilkan wajah arsitektur yang spesifik.<sup>10</sup> Arsitektur lokal yang ada di Pekalongan merupakan keragaman antara bangunan Jawa (Rumah Kaji) dengan bangunan kolonial, yang membentuk karakter kota tersebut. Secara arsitektur karakter dari rumah tradisional “Kaji” dan rumah kolonial adalah sebagai berikut :

#### ***2.5.4.1. Rumah tradisional Kaji***

##### ***a. Pola perkampungan***

Perkampungan tradisional Pekalongan selalu diorientasikan ke jalan kampung sehingga setiap orang yang berlalu lalang akan saling bersapa dengan tetangganya, dengan demikian tingkat keberadaan dalam kehidupan bermasyarakat sangat tinggi.

##### ***b. Rumah***

###### ***1). Denah rumah***

Pada umumnya bentuk denah rumah Kaji adalah : persegi panjang dan bentuk bujur sangkar, yang terdiri dari Pendhopo, rumah induk, pranggok dan Km/wc serta gudang. Tata ruang pada rumah Kaji dibagi menjadi empat bagian, yaitu :

###### ***a) Pendhopo***

Pendhopo kebanyakan berfungsi sebagai ruang pertemuan atau dapat juga untuk pegelaran kesenian tradisional seperti tarian.

###### ***b) Rumah induk***

Pada rumah induk terdapat : teras, ruang muka, ruang tengah dan senthong. Fungsi ruang muka untuk tempat tamu keluarga yaitu tamu orang-orang tua atau keluarga dekat. Ruang

---

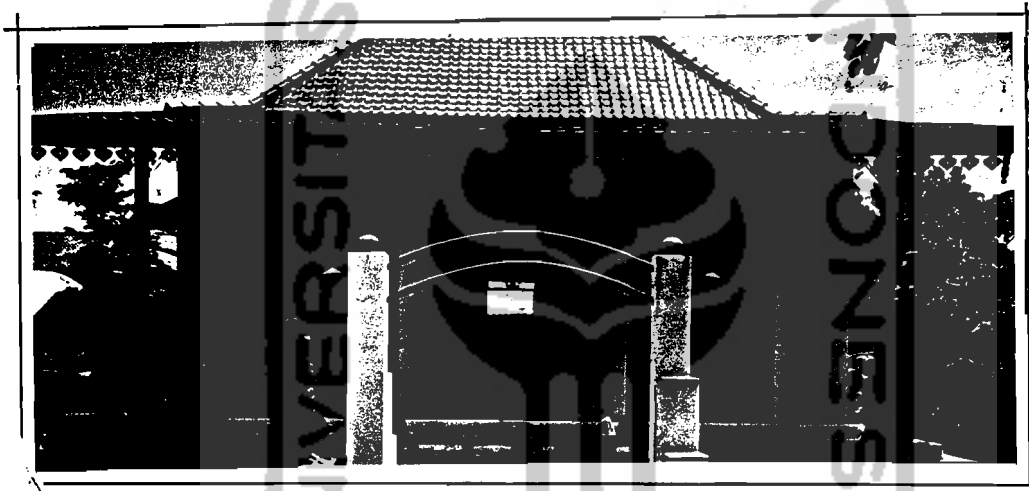
<sup>10</sup> Prof. Ir. Eko Budiharjo. Msc, 1997, Arsitektur sebagai warisan budaya, Jakarta. penerbit Djambatan, hal 41

**Bab II Tinjauan Umum**

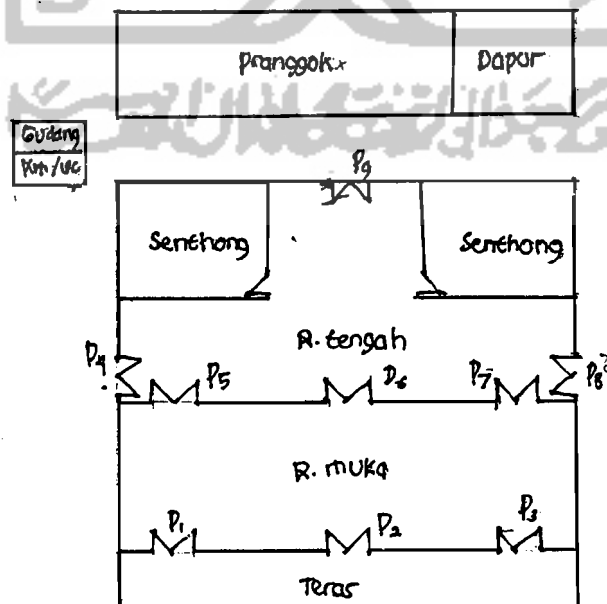
tengah untuk tempat keluarga berkumpul dan bersantai. Kamar tidur /Senthong dalam keluarga kecil terdapat 2 buah, untuk penambahan senthong, dibuat pada ruang tengah.

- c) Prangkok, yang berfungsi sebagai ruang makan dan dapur
- d) Km /wc dan gudang

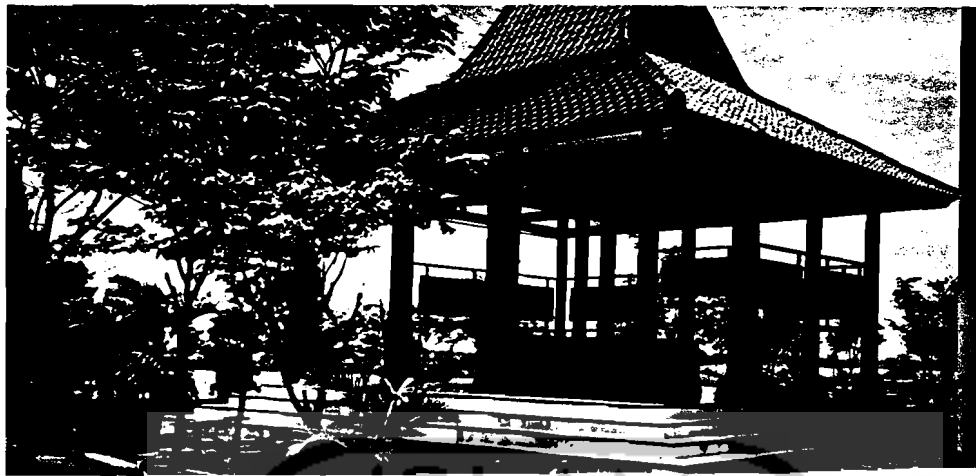
Gudang berfungsi sebagai tempat penyimpanan sebagian alat pertanian dan nelayan serta tempat penyimpanan cadangan makanan. Km /wc terpisah dari rumah induk, karena masyarakat Jawa khususnya Pekalongan masih percaya filosofi bahwa tempat Km /wc kotor dan bisa membawa sial sehingga penempatannya terpisah dari rumah induk, sehingga rumah induk bebas dan bersih dari aib dan kotoran yang dibawa km /wc tersebut.



Gambar 2.1. Rumah Kaji



Gambar 2.2. Denah rumah Kaji



Gambar 2.3. Pendhopo rumah kaji

**2). Struktur**

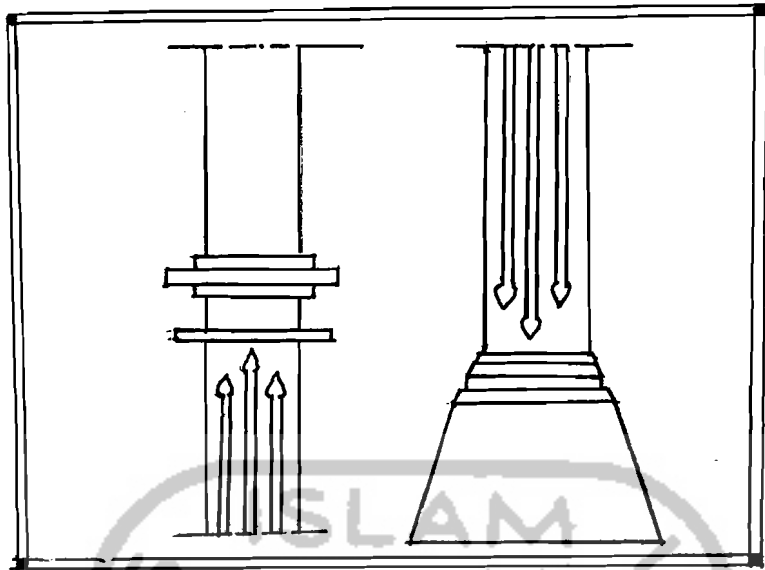
Pada umumnya rumah masyarakat Pekalongan juga mengenal adanya konsep “ kepala, badan dan kaki “ yang masing-masing dipersonifikasikan dari atap, ruangan rumah dan pondasi. Seperti kita ketahui masyarakat Pekalongan adalah masyarakat pesisir pantai, sehingga material bangunannya adalah sesuai dengan material yang bisa disediakan oleh alam sekelilingnya.

**3). Atap**

Bentuk atap rumah Pekalongan adalah atap limasan, seperti pada gambar. Untuk pelebaran bentangan rumah misalnya penambahan senthong, diatasi dengan penambahan atap lain dibelakang atap induk. Sistem struktur atap adalah berdasarkan prinsip rangka segitiga.

**c. Ornamen**

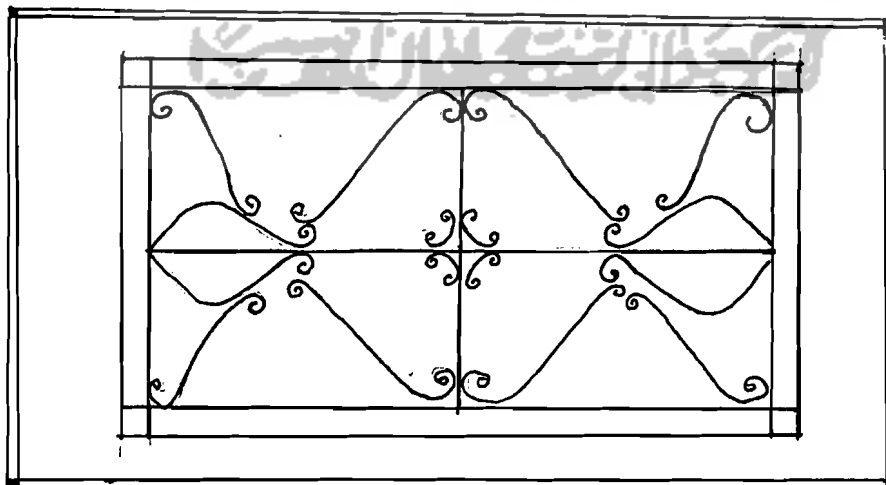
Secara garis besar motif ornamen pada rumah Kaji terbagi menjadi 3 kategori, yaitu : motif flora, fauna dan alam. Motif tumbuhan hampir menguasai setiap hiasan yang dibuat. Motif hewan digunakan pada beberapa benda perhiasan teretntu, beberapa hewan yang dianggap baik mengandung makna dalam kehidupan, misal semut beriringan, ikan dan lebah. Pada atap tritisan rumah induk terdapat ornamen lebah gantung.



Gambar 2.4. Ornamen pada kolom



Gambar 2.5. Ornamen pada friesan



Gambar.2.6. Ornamen pada Ventilasi



#### **2.5.4.2. Rumah Indisch**

Rumah Indisch dibagi menjadi beberapa jenis yaitu rumah tinggal, gereja dan bangunan perkantoran, yang masing-masing dari ketiga bangunan tersebut mempunyai karakter yang berbeda.

##### **a. Rumah Perkantoran**

- Rumah perkantoran yang bercorak kolonial pada fasade mempunyai unsur-unsur garis vertikal yang dominan. Hal ini terlihat pada kolom dan bukaan. Unsur simetris dan pola-pola linier memperkuat kesan tinggi atau panjang bentuk bangunan, menyatukan permukaan dan membentuk kualitas tekstur
- Bukaan-bukaan yang ditemukan seperti pintu dan jendela menciptakan tekstur dengan pola-pola bayangan dan memutus kontinuitas permukaan bangunan tersebut.
- Deretan kolom-kolom yang ada di depan membentuk suatu membran ruang transparan yang terbentuk oleh tarikan visual kolom-kolom tersebut.
- Atap berupa atap dak dan atap kampung
- Wujud bukaan (pintu dan jendela) cenderung berpola pengulangan, hal ini dilihat menurut :
  - Kedekatan atau keterlibatan satu sama lain
  - Karakter visual yang dimiliki bersama.



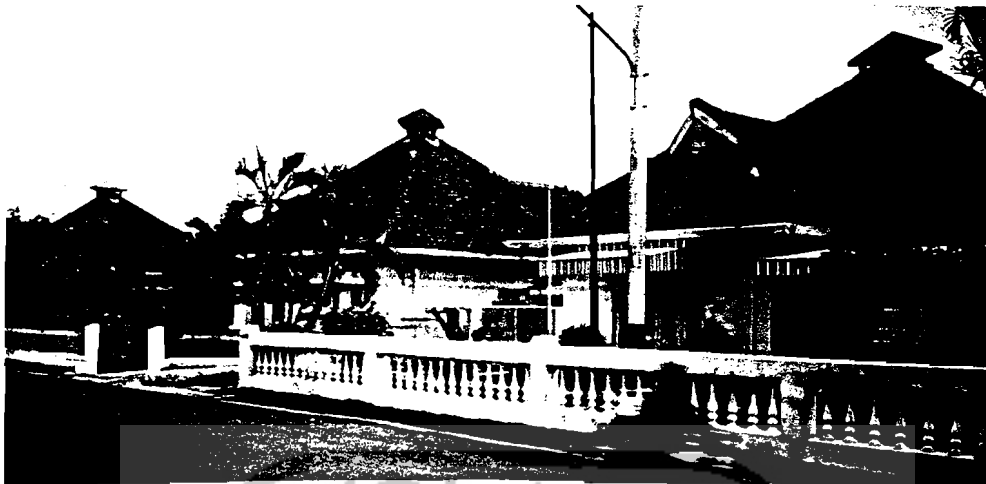
**Gambar 2.7. Visualisasi bangunan perkantoran kolonial**

##### **b. Rumah tinggal**

###### **1). Pola perkampungan**

Contoh pola perkampungan bangunan rumah tinggal Indisch bisa kita jumpai di Jalan Bahagia.

Pola-pola tersebut berbentuk Linier dengan orientasi arah kejalan utama

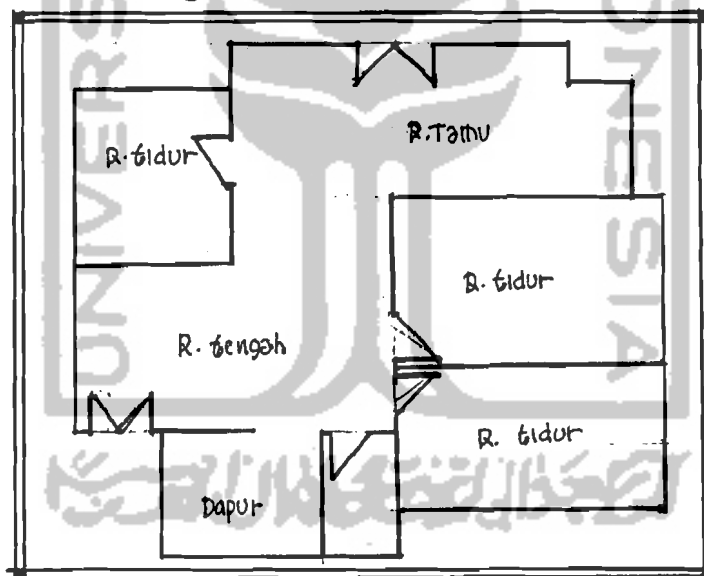


**Gambar 2. 8. Pola perkampungan Indisch di Jl. Bahagia**

2) Rumah

a). Denah

Denah rumah kolonial berbentuk dasar segi empat dengan penambahan dan pengurangan ruang, yang terdiri dari : teras, ruang tamu, ruang tengah, ruang tidur, dapur dan km/wc



**Gambar.2.9. Denah rumah tinggal Indisch**

b). Struktur

Struktur pondasi diperkuat dengan penebalan dinding bagian bawah  $\pm 1,5$  m. Struktur seperti ini hampir dipakai oleh rumah-rumah tinggal indisch lainnya, sehingga merupakan ciri khas tersendiri. Sedangkan material pembentuknya adalah material-material lokal yang ada disekelilingnya

c). Atap

Bentuk dasar atap adalah limasan, dari berbagai rumah terdapat modifikasi atap limasan tersebut, dengan penambahan ornamen atap di puncaknya, baik itu bentuk prisma maupun bentuk persegi berundak.



Gambar 2.10. Ornamen pada atap

3). Detail

Ornamen sedikit sekali dijumpai pada rumah ini. Pada atap terdapat ornamen prisma dan persegi berundak dipuncak, dan pada bukaan jendela dilindungi sebuah kanopi yang berbentuk lempengan datar dengan fungsi untuk mengurangi cahaya matahari yang masuk kedalam ruangan.